

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kota Binjai merupakan kota multi etnik yang dihuni oleh etnis Melayu, Jawa, Batak Karo, India dan Cina. Di antara etnik tersebut terdapat dua kelompok etnik yang berasal dari luar Indonesia, yaitu orang India (Tamil) dan orang Cina. Kedatangan kelompok etnik dari luar Indonesia merupakan dampak dari perkembangan industri perkebunan di Sumatera Timur pada masa yang lalu.

Sejarah kedatangan orang India, jauh terjadi sebelum masa berkembangnya perkebunan di Sumatera Timur. Kedatangan orang India saat berkembangnya industri perkebunan adalah merupakan gelombang kedatangan yang ke sekian kalinya. Pada awalnya kedatangan mereka ke wilayah Nusantara bertujuan untuk melakukan perdagangan. Tidak hanya sumber sejarah yang mencatat mengenai kedatangannya, tetapi beberapa data teks dan artefak cukup menjelaskan kapan dan untuk tujuan apa kedatangan mereka di kepulauan Nusantara, diantara lain yaitu dengan membawa agama Hindu dan juga agama Budha.

Perkebunan di Sumatera Timur telah muncul sejak paruh abad ke XIX. Dimulai dengan pembukaan lahan perkubunan pada tahun 1864 oleh J. Nienhuys, Sumatera Timur menjadi daerah pertama di Indonesia yang mengalami pertumbuhan perkebunan. Hasil perkebunan ini di kenal sebagai Tembakau Deli yang menjadi komoditas ekspor yang sangat terkenal di Eropa. Berkembangnya

perkebunan besar di Sumatera Timur telah menarik pengusaha-pengusaha bermodal besar lainnya untuk ikut andil dalam perkembangan perkebunan Sumatera Timur selanjutnya.

Karena banyaknya perkebunan tembakau deli yang dibuka di kerajaan Langkat, Serdang dan Selatan Sumatera Timur, maka banyak sekali lah di perlukan buruh-buruh perkebunan. Buruh-buruh orang India dan Cina didatangkan langsung dari India Selatan dan Penang. Orang India tersebut kemudian datang dalam jumlah besar yang akhirnya tinggal dan menetap di Sumatera Timur. Orang India yang masuk ke Sumatera Timur salah satunya ialah etnik Tamil. Mereka senang bekerja di Sumatera Timur yang pantainya panas sesuai dengan cuaca didaratan Tanjore, Madura dan Tinenelly.

Buruh Tamil yang didatangkan sebagian besar dipekerjakan di perkebunan-perkebunan, namun ada juga sebagian yang bekerja sebagai pelaksana transportasi. Misalnya menjadi penarik pedati ataupun kereta lembu. Etnik Tamil ini sebagian besar menganut agama Hindu, maka dari itu dengan semakin banyaknya etnik Tamil yang bermigrasi ke Sumatera Timur maka mereka membutuhkan fasilitas-fasilitas untuk dapat memenuhi kebutuhan ibadah mereka. Untuk memenuhi kebutuhan ibadah etnik Tamil beragama Hindu maka dibuatlah Kuil yang terletak di jalan Ahmad Yani kecamatan Binjai Kota yang diberi nama SHRI MARIAMMAN. Shri Mariamman digambarkan sebagai Dewi pelindung. Kuil ini di dirikan pada tahun 1880, lebih tua empat tahun dari Kuil Shri Mariamman dikampung madras Medan yang didirikan pada tahun 1884 dan merupakan salah satu kuil tertua di kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa Kota

Binjai merupakan salah satu kawasan awal persebaran pemukiman etnik Tamil sejak dibukanya perkebunan di Sumatera Timur. Kuil Shri Mariamman tersebut telah memperkuat keberadaan etnik Tamil di Kota Binjai.

Etnik Tamil di Kota Binjai masih tetap berusaha mempertahankan unsur kebudayaan dari tanah leluhur mereka yang semakin terkikis oleh arus modernisasi dan pembauran dengan masyarakat lokal yang dapat menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan asli mereka. Sebagian unsur kebudayaan mereka yang masih dapat dilihat sampai sekarang di Kota Binjai adalah perayaan Thaipussam yang biasa diadakan di kuil Shri Mariamman. Thaipussam merupakan perayaan umat Hindu khususnya etnik Tamil yang jatuh pada bulan Thai dalam hitungan kalender Tamil, yang jatuh pada bulan januari-februari. Perayaan tersebut ditujukan kepada dewa yang berhasil menumpas kebajikan atau kejahatan yang dilakukan Asura, dimana dewa Murga dengan menaiki kereta kencana berhasil menumpas Asura (symbol kejahatan) (Sinar, 2008:23).

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengetahui bagaimana Sejarah berdirinya Kuil Shri Mariamman yang terletak di Jalan Ahmad Yani, dan bagaimana kegiatan keagamaan dan perayaan yang biasa diadakan di kuil Shri Mariamman kota Binjai. Berdasarkan hal diatas, penulis mengemukakan judul yaitu “ **Sejarah Kuil Shri Mariamman di Kota Binjai** ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya kuil Shri Mariamman di kota Binjai.
- b. Perkembangan Kuil Shri Mariamman kota Binjai
- c. Kegiatan keagamaan maupun tradisi yang biasa diadakan di kuil Shri Mariamman kota Binjai.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada **“Sejarah kuil Shri Mariamman di Kota Binjai”**

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah secara terperinci sebagai berikut :

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Kuil Shir Mariamman di Kota Binjai?
- b. Bagaimana kegiatan keagamaan dan perayaan yang biasa diadakan di kuil Shri Mariamman Kota Binjai?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui latar belakang sejarah berdirinya Kuil Shir Mariamman di Kota Binjai.

- b. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan dan perayaan yang biasa diadakan di kuil Shri Mariamman kota Binjai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai keberadaan Kuil Shri Mariamman di Kota Binjai.
2. Sebagai bahan studi komparasi (perbandingan) bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.
3. Sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam pembuatan karya tulis berupa skripsi.
4. Sebagai penambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial jurusan Pendidikan Sejarah.
5. Menambah Informasi kepada masyarakat Kota Binjai tentang Kuil Shri Mariamman.